

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore primer merupakan nyeri haid yang dijumpai tanpa kelainan pada alat-alat genital yang nyata. Sifat rasa nyeri ialah kejang berjangkit-jangkit, biasanya terbatas pada perut bawah, tetapi dapat menyebar ke daerah pinggang dan paha. Bersamaan dengan rasa nyeri dapat pula dijumpai rasa mual, muntah, sakit kepala, diare, dan sebagainya (Wiknjosastro, 2009). *Dismenore* primer merupakan sebuah kondisi yang berhubungan dengan meningkatnya aktivitas uterus yang disebabkan karena meningkatnya produksi prostaglandin (Lowdermilk, 2012).

Prevalensi wanita yang mengalami *dismenorea* di Indonesia diperkirakan 55% wanita usia produktif tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian *dismenorea* tipe primer di Indonesia adalah sekitar 54,89% yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada individu masing-masing (Proverawati, 2009). *Dismenorea* merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling sering terjadi dan dapat mempengaruhi lebih dari 50% wanita yang menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas harian selama 1 sampai 3 hari setiap bulannya. Ketidakhadiran remaja disekolah adalah salah satu akibat dari *dismenorea* primer mencapai kurang lebih 25% (Reeder, 2011).

Penelitian yang dilakukan Alatas (2016) ditemukan bahwa bentuk *dismenore* primer yang banyak dialami oleh remaja adalah kekakuan atau kejang di bagian bawah perut. Rasanya sangat tidak nyaman sehingga menyebabkan mudah marah, gampang tersinggung, mual, muntah, kenaikan berat badan, perut gembung, punggung terasa nyeri, sakit kepala, tegang, lesu, dan depresi .

Alatas (2016) *dismenore* primer telah menjadi suatu kondisi yang merugikan bagi banyak wanita dan memiliki dampak besar pada kualitas hidup terkait kesehatannya. Akibatnya, *dismenore* juga memegang tanggung jawab atas kerugian ekonomi yang cukup besar karena biaya obat, perawatan medis, dan penurunan produktivitas.

Penelitian yang dilakukan Tanna (2016) menyatakan terdapat beberapa dampak dari *dismenore* diantaranya, mengganggu aktivitas sehari-hari, ketidakhadiran mahasiswi dalam perkuliahan,absensi kerja pada wanita sehingga memiliki efek negatif pada kualitas hidup, menurunnya aktivitas fisik, menurunnya konsentrasi belajar, dan mengalami hubungan sosial yang buruk. Situasi ini tidak hanya memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan pribadi kesehatan tetapi juga dapat memiliki dampak ekonomi global. (Tanna, 2016).

Abbaspour, Z (2006) dalam penelitiannya didapatkan sebagian wanita merasakan nyeri hebat yang sangat menyiksa bahkan menyebabkan kesulitan berjalan ketika haid menyerang. Banyak wanita terpaksa harus berbaring karena nyeri hebat yang dirasakan sehingga tidak dapat mengerjakan sesuatu apapun. Beberapa wanita bahkan pingsan dan muntah yang menyebabkan penderita

mengalami kelumpuhan aktivitas untuk sementara waktu. Kelainan ini meskipun tidak menyebabkan kematian namun akan sangat mengganggu bagi penderita *dismenore*.

Menurut penelitian Fitriana (2013), mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan *dismenore* primer adalah psikologis (stres), status gizi, dan usia *menarche*. Selain faktor tersebut, Maryam (2016) menyebutkan bahwa riwayat keluarga yang mengalami *dismenore* juga menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap *dismenore* primer.

Salah satu penyebab *dismenore* adalah faktor psikologis, salah satu faktor psikologis adalah stres. Stres dapat mengganggu kerja sistem endokrin sehingga dapat menyebabkan menstruasi yang tidak teratur dan rasa sakit saat menstruasi atau *dismenore* (Hawari, 2008).

Dismenorea secara umum terjadi karena faktor ketidakseimbangan antara hormon estrogen dan progesteron. Kemungkinan lain, *dismenorea* dapat dihubungkan dengan gangguan perasaan, faktor kejiwaan, masalah sosial, stres, serta fungsi serotonin yang dialami penderita (Lubis, 2013). Wangsa (2010) mengatakan tingkat insiden tertinggi *dismenore* terjadi pada perempuan yang mempunyai tingkat stres sedang hingga stres berat.

Menurut Puji (2009), saat stress tubuh akan memproduksi hormon adrenalin, estrogen, progesteron serta prostaglandin yang berlebihan. Estrogen dapat menyebabkan peningkatan kontraksi uterus secara berlebihan. Peningkatan estrogen secara berlebihan dapat menyebabkan timbulnya rasa nyeri. Selain itu,

hormon adrenalin juga meningkat sehingga menyebabkan otot tubuh menjadi tegang termasuk otot rahim dan dapat menimbulkan nyeri ketika menstruasi.

Penelitian yang dilakukan Naik (2014) di India menyebutkan prevalensi *dismenorea* pada wanita mencapai 33% sampai 79,67%. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat stres dengan *dismenorea*. Pada penelitian yang dilakukan Maryam (2016) terhadap 136 mahasiswi dengan rentang usia 19-22 tahun didapatkan bahwa ada hubungan antara stress dengan *dismenore*. Penelitian tersebut mengatakan bahwa wanita yang memiliki tingkat stres tinggi memiliki 79% kemungkinan untuk mengalami *dismenore* yang lebih parah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nagma (2015) di India tentang mengevaluasi efek stres terhadap fungsi menstruasi menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan *dismenorea*.

Status gizi merupakan salah satu faktor dari *dismenore* primer. Kelebihan berat badan dapat mengakibatkan *dismenore* primer, karena di dalam tubuh orang yang mempunyai kelebihan berat badan terdapat jaringan lemak yang berlebihan yang dapat mengakibatkan hiperplasi pembuluh darah (terdesaknya pembuluh darah oleh jaringan lemak) pada organ reproduksi wanita sehingga darah yang seharusnya mengalir pada proses menstruasi terganggu dan timbul *dismenore* primer (Widjanarko, 2006). Untuk pertumbuhan yang normal, seorang remaja putri memerlukan kecukupan nutrisi, energi, protein, lemak, dan suplai semua nutrien yang menjadi basis pertumbuhan. Makanan yang bergizi tinggi dan berlemak tinggi yang berasal dari hewan menyebabkan pertumbuhan berat badan

pada remaja putri, sehingga kadar estrogen meningkat. Kadar hormon yang meningkat ini mempengaruhi usia *menarche*. Usia *menarche* yang cepat adalah < 12 tahun yang menjadi faktor risiko terjadinya *dismenorea* primer (Danielle, 2011). Faktor resiko terjadinya *dismenore* primer selanjutnya adalah riwayat keluarga *dismenore*. Ehrental (2006) mengungkapkan bahwa riwayat keluarga (ibu atau saudara perempuan kandung) yang mengalami *dismenorea* menyebabkan seorang wanita untuk menderita *dismenorea* parah, hal ini berhubungan karena kondisi anatomis dan fisiologis dari seseorang pada umumnya hampir sama dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Maryam (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa riwayat keluarga *dismenore* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian *dismenore* primer.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 April 2017 pada 10 orang mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas angkatan 2013 menemukan, sebanyak 8 orang yang mengalami stres sedang dan 2 orang yang mengalami stres berat karena berbagai faktor seperti, masalah keuangan, kesulitan dalam penyusunan skripsi, serta kesulitan dalam memahami jurnal bahasa asing. Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas angkatan 2013 merupakan mahasiswa tahun akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Masalah-masalah yang umum dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah banyaknya mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis, adanya kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurang adanya ketertarikan mahasiswa pada penelitian (Slamet, 2003).

Masalah dalam penyusunan skripsi juga disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari judul skripsi, dana yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing (Riewanto, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shenoy (2000) tekanan yang dialami mahasiswa dalam akademik berupa penyusunan proposal skripsi, hidup mandiri, dan pengaturan keuangan yang bisa merupakan faktor yang potensial menghasilkan stres. Mahasiswi yang mengalami stres sedang memiliki keluhan diantaranya otot-otot terasa tegang serta mengalami gangguan tidur. Kemudian mahasiswi yang mengalami stres berat memiliki keluhan seperti penurunan konsentrasi, kelelahan meningkat, gangguan tidur serta perasaan takut yang meningkat.

Selain itu, mahasiswa Fakultas Keperawatan angkatan 2013 merupakan angkatan dengan jumlah yang banyak yaitu 135 mahasiswa yang terdiri dari 130 mahasiswi dan 5 mahasiswa. Dengan jumlah yang banyak tersebut, permasalahan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas angkatan 2013 menjadi meningkat, seperti: semakin sulitnya mahasiswa mencari judul skripsi karena banyaknya peluang judul skripsi yang sama. Banyak mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merasa diberi beban berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi perasaan negatif yang akhirnya dapat menimbulkan ketegangan, kekhawatiran, stres, rendah diri dan frustrasi (Andarini & Fatma, 2013). Dari hasil studi pendahuluan tersebut terdapat 2 mahasiswi yang mengalami tingkat stres berat juga mengalami derajat *dismenore* berat. Kemudian 8 mahasiswi yang mengalami tingkat stres sedang mengalami derajat *dismenore* primer yang berbeda-beda, diantaranya : 1 mahasiswi mengalami derajat

dismenore ringan, 5 mahasiswi mengalami derajat *dismenore* sedang, dan 2 mahasiswi mengalami derajat *dismenore* berat. Beberapa mahasiswi mengalami keluhan seperti meningkatnya rasa nyeri di bawah perut sebelum dan saat menstruasi, nyeri menyebar ke pinggang, kurang nafsu makan, sebagian aktivitas menjadi terganggu, serta tidak dapat berkonsentrasi saat belajar.

Mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan A 2013 memiliki rentang usia 21-22 tahun. Hasil penelitian Novia (2016) didapatkan *dismenore* primer paling banyak terjadi pada wanita dengan golongan umur 21-25 tahun. Hal ini karena pada usia ini terjadi optimalisasi fungsi saraf rahim sehingga sekresi prostaglandin meningkat, yang akhirnya timbul rasa sakit ketika menstruasi yang disebut *dismenore* primer.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat stres dengan derajat *dismenorea* primer pada mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat stres dengan derajat *dismenorea* primer pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan derajat *dismenorea* primer pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi derajat *dismenorea* primer pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stress pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017
- c. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017
- d. Mengetahui distribusi frekuensi usia *menarche* pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017
- e. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat keluarga *dismenorea* pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017
- f. Mengetahui hubungan tingkat stres dengan derajat *dismenore* primer pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017
- g. Mengetahui hubungan status gizi dengan derajat *dismenore* primer pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017
- h. Mengetahui hubungan usia *menarche* dengan derajat *dismenore* primer pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017.

- i. Mengetahui hubungan riwayat keluarga *dismenore* dengan derajat *dismenore* pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Andalas tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan kepastakaan dan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa dan institusi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas terutama dalam bidang medikal bedah mengenai hubungan tingkat stres dengan derajat *dismenore* primer.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang Hubungan Tingkat Stres dengan Derajat *Dismenore* Primer pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Andalas

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan tingkat stres dengan derajat *dismenorea* primer pada mahasiswi di Fakultas Keperawatan Unand tahun 2017.